

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Istilah

1. Pengertian *Medical First Responder* (MFR)

Medical First Responder (MFR) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau petugas kesehatan. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas *First Aid* (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. (Wirati, 2014)

Tujuan *Medical First Responder* (MFR) adalah mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut. Tindakan *Medical First Responder* (MFR) yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan dilakukan tidak baik dan benar akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan hingga membunuh korban.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kecelakaan yang menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja, di rumah, jalan, tempat kerja atau ditempat lainnya. Untuk mengantisipasi masalah itu maka masyarakat perlu mengetahui prosedur dasar pertolongan pertama pada kecelakaan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk melatih masyarakat menjadi penolong pertama agar mampu melakukan tindakan pertolongan pertama apabila diperlukan.

2. Pengertian Laut

Laut adalah kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau. Dalam definisinya, pengertian laut adalah sekumpulan air asin yang memiliki jumlah yang sangat luas sehingga mampu untuk misahkan benua, pulau, dan lain sebagainya. (Siti Maria Ulfah, 2011)

Jenis-jenis laut dapat dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan cara terjadinya, laut dibagi menjadi:

- a. Laut Transgresi: laut transgresi adalah laut yang terjadi karena genangan air laut terhadap daratan akibat kenaikan permukaan air laut 60-70 m pada zaman berakhirnya zaman es, Hal ini mengakibatkan daerah dataran rendah Indonesia Barat dan Timur yang semula darat berubah menjadi laut dangkal. Contoh: Laut Jawa. Selat Karimata, Laut Cina Selatan. dan Laut Arafuru.
- b. Laut Ingresi: laut ingresi adalah laut dalam karena dasar laut mengalami gerakan menurun/turunnya tanah di dasar laut. Contoh: Laut Banda. Laut Flores, Laut Sulawesi, dan Laut Maluku.
- c. Laut Regresi: laut regresi adalah laut yang menyempit terjadi pada zaman es. Karena terjadi penurunan muka air laut akibat temperatur di muka bumi pada umumnya turun 4-5 derajat *celcius*.

3. Pengertian Sarana

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. (Rahayu, 2019)

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu

proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

4. Pengertian Angka Kematian

Angka Kematian adalah ukuran kematian rata-rata dari penduduk dalam suatu daerah atau wilayah tertentu. Secara sederhana, angka kematian merupakan jumlah kematian akibat penyakit tertentu maupun kematian alami. Angka kematian merupakan salah satu komponen penting dalam kependudukan. (Tarwaka, 2011)

Pertumbuhan penduduk ditentukan salah satunya oleh angka kematian. Objek angka kematian ialah semua manusia di segala jenis umur di manapun dan kapanpun. Angka kematian merupakan informasi penting bagi pihak pemerintah dan swasta dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Permasalahan angka kematian melingkupi bidang ekonomi, sosial, adat, maupun kesehatan lingkungan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat diketahui melalui indikator kematian.

Perpaduan informasi berupa angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian anak, serta prevalensi gizi buruk dan usia harapan hidup, menjadi perwakilan dari tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu, besarnya angka kematian menentukan arah pembangunan sebuah negara. Penghitungan angka kematian terdiri atas beberapa jenis, seperti: angka kematian bayi, angka kematian kasar, dan angka kematian menurut kelompok umur. Angka kematian berbeda dengan morbiditas yang merujuk pada jumlah individu yang memiliki penyakit selama periode waktu tertentu. Angka kematian secara rinci diartikan sebagai jumlah kematian spesifik pada suatu populasi dengan skala besar suatu populasi tiap dikali satuan. Angka kematian khusus mengekspresikan pada jumlah satuan kematian tiap 1000 individu tiap tahun.

5. Pengertian Akibat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negatif.

6. Pengertian Kecelakaan

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau *property* maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industry atau yang berkaitan dengannya. (Tarwaka, 2011)

Suatu kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab secara bersamaan pada suatu tempat kerja atau proses produksi. Secara umum penyebab kecelakaan kerja dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Sebab dasar atau asal mula
 - 1) Komitmen atau partisipasi dari pihak manajemen atau pemimpin perusahaan dalam upaya penerapan K3 di perusahaannya.
 - 2) Manusia atau para pekerjaannya sendiri.
 - 3) Kondisi tempat kerja, sarana kerja, dan lingkungan kerja.
- b. Sebab umum
 - 1) Faktor manusia dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*unsafe actions*).
 - 2) Faktor lingkungan atau dikenal dengan kondisi tidak aman (*unsafe conditions*).
 - 3) Interaksi manusia dan sarana pendukung kerja.

2.2. Anatomi Tubuh Manusia

Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh dan bentuk tubuh. Posisi anatomis tubuh manusia di proyeksikan menjadi suatu posisi yang dikenal sebagai posisi anatomis, yaitu berdiri tegak, ke dua lengan di samping tubuh, telapak tangan menghadap ke depan. Kanan dan kiri mengacu pada kanan dan kiri penderita. (Al Rosyid, 2013)

Bidang Anatomis dalam posisi seperti ini tubuh manusia dibagi menjadi beberapa bagian oleh 3 buah bidang khayal yaitu :

- a. Bidang Medial yang membagi tubuh menjadi kiri dan kanan.
- b. Bidang Frontal yang membagi tubuh menjadi depan (*anterior*) dan bawah (*posterior*).
- c. Bidang Transversal yang membagi tubuh menjadi atas (*superior*) dan bawah (*inferior*).
- d. Istilah lain yang juga dipergunakan adalah untuk menentukan suatu titik lebih dekat ke titik referensi (*proximal*) dan lebih jauh ke titik referensi (*distal*).

1. Pembagian (*Regio*) Tubuh Manusia

Tubuh manusia dikelilingi oleh kulit dan diperkuat oleh rangka.

Secara garis besar, tubuh manusia dibagi menjadi :

a. Kepala

Tengkorak (*Cranium*), Wajah, dan Rahang Bawah (Mandi bula).

b. Leher

c. Batang Tubuh

Dada (*Thorax*), Perut (*Abdomen*), Punggung, dan Panggul (*Pelvis*).

d. Anggota Gerak Atas

Sendi bahu, lengan atas, lengan bawah, siku, pergelangan tangan,tangan.

e. Anggota Gerak Bawah

Sendi panggul, tungkai atas, lutut, tungkai bawah, pergelangan kaki.

2. Rongga Dalam Tubuh Manusia

Selain pembagian tubuh maka juga perlu dikenali 5 buah rongga yang terdapat di dalam tubuh yaitu :

a. Rongga tengkorak

Berisi otak dan bagian-bagiannya.

b. Rongga tulang belakang

Berisi bumbung saraf atau "*spinal cord*".

c. Rongga dada

Berisi jantung dan paru.

d. Rongga perut (*abdomen*)

Berisi berbagai berbagai organ pencernaan

Untuk mempermudah, perut manusia dibagi menjadi 4 bagian yang di kenal sebagai kwadran sebagai berikut:

a. Kwadran kanan atas (hati, kandung empedu, pankreas dan usus).

b. Kwadran kiri atas (organ lambung, limpa dan usus).

c. Kwadran kanan bawah (usus buntu).

d. Kwadran kiri bawah (terutama usus).

3. Sistem Dalam Tubuh Manusia

Agar dapat hidup tubuh manusia memiliki beberapa sistem:

a. Sistem Rangka (*kerangka/skeleton*)

Menopang bagian tubuh, Melindungi organ tubuh, Tempat melekat otot dan pergerakan tubuh, Memberi bentuk bangunan tubuh.

b. Sistem Otot (*muskularis*)

Memungkinkan tubuh dapat bergerak.

c. Sistem pernapasan (*respirasi*)

Pernapasan bertanggung jawab untuk memasukkan oksigen dari udara bebas ke dalam darah dan mengeluarkan karbondioksida dari tubuh.

d. Sistem peredaran darah (*sirkulasi*)

Sistem ini berfungsi untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh.

e. Sistem saraf (*nervus*)

Mengatur hampir semua fungsi tubuh manusia. Mulai dari yang disadari sampai yang tidak disadari.

f. Sistem pencernaan (*digestif*)

Berfungsi untuk mencernakan makanan yang masuk dalam tubuh sehingga siap masuk ke dalam darah dan siap untuk dipakai oleh tubuh.

4. ICS (*Incident Command System*)

Di sini tidak akan dijelaskan secara rinci mengenai hal ini karena bahasan ini merupakan suatu topik pelatihan sendiri. Perlu diketahui oleh penolong bahwa sistem ini sebenarnya sudah ada dan baku, pelaksanaannya tergantung dari masing-masing daerah.

Di Indonesia ICS (*Incident Command System*) ini sering dikenal sebagai POSKO, yang tugas dasarnya adalah mengatur penanggulangan korban banyak atau bencana. Bagaimana melakukan pemilahan korban, bagaimana dan kemana korban di evakuasi, menggunakan apa, siapa yang bertugas di mana, kemana dan semua hal lain yang berhubungan dengan pengaturan di lokasi.

Secara umum pada penanggulangan korban banyak perlu di atur tempat sedemikian rupa sehingga ada :

- a. Daerah *Triage*.
- b. Daerah Pertolongan.
- c. Daerah Transportasi.
- d. Daerah Penampungan Penolong dan Peralatan.

2.3. Dasar Hukum *Medical First Responder* (MFR)

Dasar hukum *Medical First Responder* (MFR) terdapat pada Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) **Pasal 531** yang isinya adalah

“Barang siapa menyaksikan sendiri ada orang didalam keadaan bahaya maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat diberikannya atau diadakannya dengan tidak akan menguatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan kena bahaya dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp 4.500,-. Jika orang yang perlu ditolong itu mati, diancam dengan : KUHP 45, 165, 187, 304 s, 478, 525, 566.”

Di dalam KUHP terdapat ditemukan pasal yang mengatur mengenai Pertolongan Pertama, namun belum dikuatkan dengan peraturan lain untuk melengkapinya. Terdapat yang berhubungan dengan Pertolongan Pertama yaitu Persetujuan Pertolongan.

Saat memberikan pertolongan sangat penting untuk meminta izin kepada korban terlebih dahulu atau kepada keluarga, orang disekitar bila korban tidak sadar. Ada 2 macam izin yang dikenal dalam pertolongan pertama :

1. Persetujuan yang dianggap diberikan atau tersirat (*Implied Consent*)

Persetujuan yang diberikan penderita sadar dengan cara memberikan isyarat, atau penderita tidak sadar, atau pada anak kecil yang tidak mampu atau dianggap tidak mampu memberikan persetujuan.
2. Persetujuan yang dinyatakan (*Expressed Consent*)

Persetujuan yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan oleh penderita.